

**ANALISIS KONSEP *SELF-LOVE* TOKOH RARA DALAM
FILM *IMPERFECT* (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest
Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**

SKRIPSI

**OLEH:
ADITIA NINGSIH
(16.853.0052)**



**PROGRAM STUDI S1- ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

**ANALISIS KONSEP *SELF-LOVE* TOKOH RARA DALAM
FILM *IMPERFECT* (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest
Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas ISIPOL
Universitas Medan Area



**OLEH:
ADITIA NINGSIH
(16.853.0052)**

**PROGRAM STUDI S1- ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Konsep *Self-Love* Tokoh Rara Dalam Film
Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest
Prakasa (Analisis Naratif Tzevetan Todorov)

Nama Mahasiswa : Aditia Ningsih

NPM : 16.853.0052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Rehia K. I. Barus, S.Sos, M.SP

Pembimbing 1



Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si

Pembimbing 2



Dr. Effiati J. Hasibuan, M.Si

Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Ka.Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 04 September 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023



ADITIA NINGSIH

16.853.0052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSERUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Aditia Ningsih
NPM : 16.853.0052
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu penegetahuan, menyetujui untuk memebrikan kepada
Universitas Medan Area hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-
Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Konsep *Self-Love*
Tokoh Rara Dalam Film *Imperfect* (Karier, Cinta & Timbangan)” Karya
Ernest Prakasa (Analisis Naratif Tzevetan Todorov)**. Dengan Hak Bebas
Royalty Non-Eklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih
media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat
dan mempublikasikan tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 September 2023

Yang Menyatakan,


Aditia Ningsih

TEL 70
METERAI
TEMPEL
B14F4AKX665082434

ABSTRAK

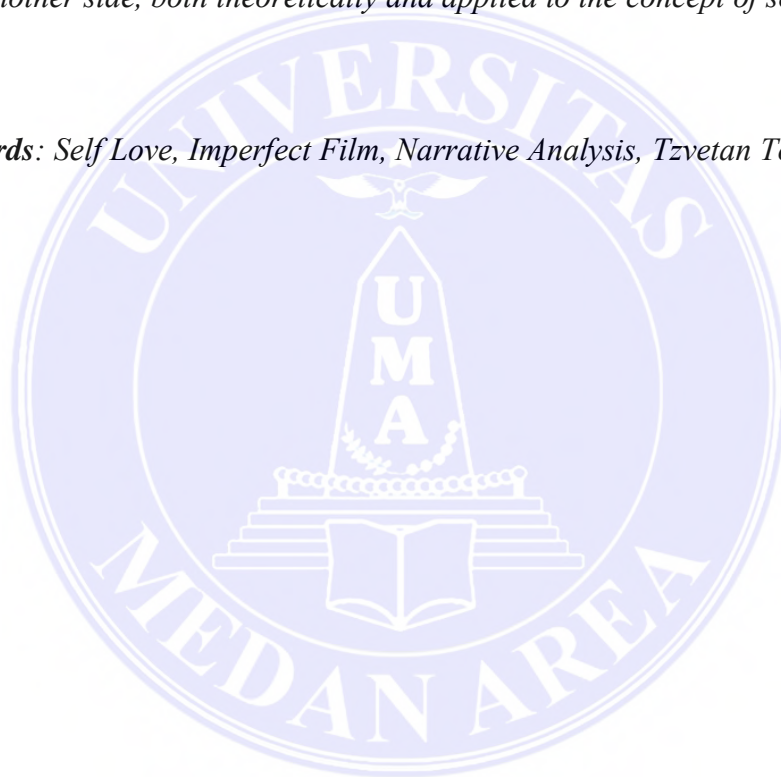
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian konsep *self love* dalam kehidupan sehari-hari dalam hal yang positif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari narasumber. Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya gangguan yang dialami tokoh Rara dalam menerapkan konsep *self love* yang terganggu disebabkan karier yang ia dambakan. Konsep *self love* Tokoh Rara pada film berupa *Self awareness, self worth, self esteem, dan self care*. Penelitian ini juga menganalisis narasi pada teks dialog dalam film diantaranya : *Equilibrium* (Kondisi Awal), *Disruption Of The Equilibrium* (Keseimbangan Terganggu), *Recognition Of The Distruption* (Kesadaran akan Terjadinya Gangguan), *An Ettempt To Repair The Damage* (Kesadaran untuk memperbaiki masalah yang ditimbulkan) dan *New Equilibrium* (Keadaan Kembali Seperti Semula Dengan Versi Yang Lebih Baik). Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa pengimplementasian *self love* Rara terealisasi dengan baik, berawal dari kondisi ia tidak percaya diri, kemudian ia mulai mengubah persepsi tentang *self love*, hingga sampai ia harus menerima kembali namun dari sisi lain, baik secara teori maupun aplikatif pada konsep *self love* itu sendiri.

Kata Kunci : *Self Love, Film Imperfect, Analisis Naratif, Tzvetan Todorov*

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the concept of self-love in daily life in a positive thing. This research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation from sources. The results of this research can be found that the disturbance experienced by the character Rara in applying the concept of self-love is disturbed due to the career she dreams of. Rara's character's concept of self love in the film is self awareness, self worth, self worth, and self care. This research also analyzes narratives in dialogue texts in films based on Tzvetan Todorov's theory of narrative analysis. The research results also show that Rara's implementation of self-love was realized well, starting from a condition where she was not confident, then she began to change her perception of self-love, until she had to accept it again but from another side, both theoretically and applied to the concept of self-love itself.

Keywords: *Self Love, Imperfect Film, Narrative Analysis, Tzvetan Todorov*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aditia Ningsih yang lahir di Binjai pada tanggal 10 Juni 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yosten Lenjoni dan Ibu Musaria Nur.

Penulis adalah seorang mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada tahun 2016. Aktif diorganisasi kampus seperti PEMA FISIP UMA pada tahun 2018-2019 sebagai Sekretaris Bidang Diskusi dan Penalaran, dan juga mengikuti organisasi IMAJINASI FISIP UMA pada tahun 2018-2019 sebagai anggota HUMAS. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) distasiun televisi TVRI Sumatera Utara bagian redaksi berita. Bulan Mei 2022 penulis melaksanakan penelitian skripsi Analisis Konsep *Self-Love* Tokoh Rara Dalam Film *Imperfec* (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakasa (Analisis Naratif Tzevetan Todorov)

Bermodal semangat dan penuh tekad, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat serta rahmat hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KONSEP *SELF-LOVE* TOKOH RARA DALAM FILM *IMPERFECT (Karier, Cinta & Timbangan)* Karya Ernest Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”**. Adapun tujuan penulisan Skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penulisan Strata-1 pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan berupa doa, motivasi, semangat bimbingan dan arahan. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si , selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si , selaku Wakil Dekan Bid.Akademik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku Wakil Dekan Bid. Inovasi Kemahasiswaan dan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
6. Ibu Rehia Karenina Isabella Barus, S.Sos, M.SP, selaku Dosen Pembimbing I.
7. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.
8. Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku Sekretaris Pembimbing

9. Dosen – Dosen serta para Staff TU Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Program Studi Ilmu Komunikasi.
10. Teristimewa saya ucapkan banyak terimakasih, serta motivasinya dan doa yang tak pernah lelah dipanjatkan oleh kedua orang tua saya Letda Inf. Yosten Lenjoni dan Musaria Nur dalam kelancaran skripsi ini.
11. Sahabat – Sahabat upnormal D'Cirengx Squad (Tara, Titi, Tambol, Alfii, Nico, Wira, Dj Alinsky, Andre, Aqbar, Zulhairi).
12. Teman – Teman KA Sri LelaWangsa Binjai-Medan Rianti, Kak Una, Lulu, Ami, Pida yang telah menemani dan mengalami suka duka perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
13. Terkhusus salah satu Sahabat Till Jannah penulis, Siti Rianti Rizki Utami, S.Pd,M.Pd yang telah ikut berkontribusi serta membimbing perskripsian ini.
14. Sobat Genkges Nesa, Siska, Ajeng, Santi, Keyza, serta teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area stambuk 2016 yang lainnya, terkhusus Arnie Dinda Khairani.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 25 September 2023

Penulis



ADITIA NINGSIH

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
1.1. Definisi <i>Self-Love</i>	9
1.2. Teori Komunikasi Intrapersonal	13
1.3. FILM	15
1. Jenis-Jenis Film	17
2. Unsur-Unsur Film.....	18
1.4. Teori Naratif Tzvetan Todorov	21
1.5. Definisi Analisis Naratif	24
1.6. Penelitian Terdahulu	25
1.7. Kerangka Analisis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.2. Lokasi Penelitian	29
3.3. Waktu Penelitian	30
3.4. Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer.....	30
2. Sumber Data Sekunder.....	30

3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi.....	30
2. Dokumentasi.....	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
3.6. Instrumen Penelitian.....	31
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32
2. Triangulasi Metode.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran Umum Film <i>Imperfect</i> (Karier, Cinta & Timbangan).....	34
1. Profil Ernest Prakarsa selaku Sutradara film <i>Imperfect</i> (Karier, Cinta & Timbangan).....	34
2. Sinopsis Film <i>Imperfect</i> (Karier, Cinta & Timbangan)	38
4.2. Gambaran Umum Pakar Psikolog.....	42
1. SAIRAH M.PSI, PSYCHOLOGIST	42
4.3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	43
1. Hasil Penelitian.....	43
II. Pembahasan	49
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	59
DAFTAR WAWANCARA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Tim Produksi.....	36
----------------------------------	----



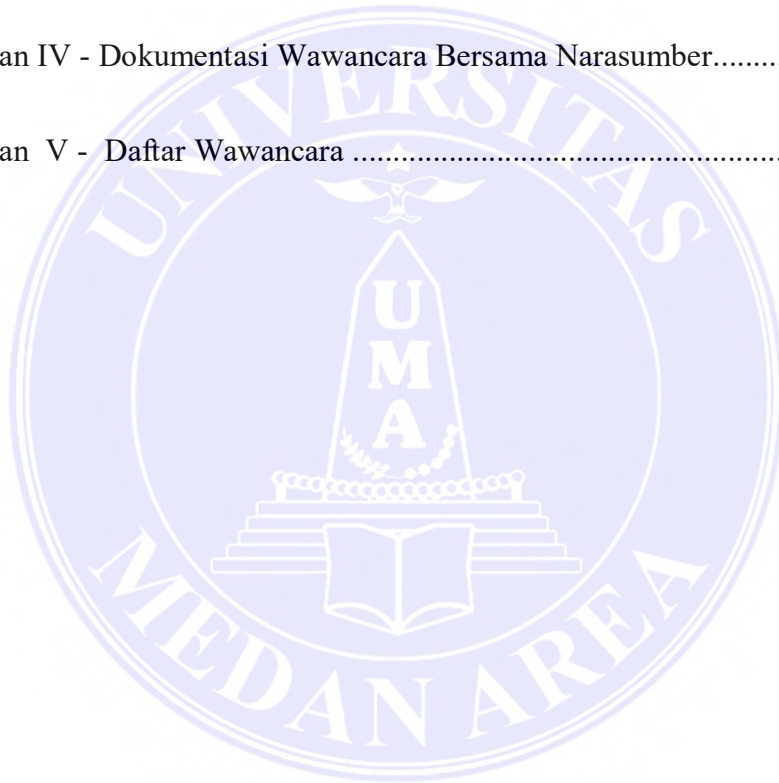
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ernest Prakarsa selaku Sutradara Film Imperfect	34
Gambar 2 Cover Film Imperfect	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I –Surat Pengantar Riset Dari Fak. Isipol Ke Wr. Bid. Pengembangan Sdm & Administrsi Keuangan Uma	59
Lampiran II – Surat Balasan Riset Dari Fakultas Psikologi Uma	60
Lampiran III - Surat Selesai Riset Di Fak. Psikologi Uma Dari Wr. Bid. Pengembangan Sdm & Administrasi Keuangan Uma	61
Lampiran IV - Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber.....	62
Lampiran V - Daftar Wawancara	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di kehidupan ini, setiap orang pasti tidak asing mendengar kata “cinta” bahkan anak kecil zaman sekarang juga sudah mengetahui sebutan cinta walaupun belum mengerti arti sesungguhnya. Banyak orang yang hanya paham dan mudah mengatakan cinta kepada orang lain, tetapi tidak dengan dirinya sendiri. Mencintai diri sendiri bukanlah suatu tindakan yang dimana kita harus memenuhi segala sesuatu yang kita inginkan, melainkan menerima diri kita sendiri dengan baik dan apa adanya tanpa harus menyakiti orang-orang disekitar kita. Cinta pada diri sendiri bukan berarti menjadikan kita manusia yang anti sosial dan tidak mementingkan kepentingan orang lain terhadap diri kita sendiri.

Namun, mencintai diri sendiri (*self-love*) memang harus kita terapkan dalam diri kita, bukan untuk sesuatu hal yang negatif melainkan agar kita lebih mudah mengelolah emosi kita, untuk selalu berfikiran positif, termasuk saat merasa marah, merasa dikecewakan, atau sedih. Tindakan *self-love* sebenarnya jika kita menerapkannya dengan benar pada diri kita, maka pada kehidupan bersosial kita, memungkinkan kita menjalin hubungan yang sehat dengan orang-orang yang ada dilingkungan sosial kita. Selain itu, dengan kita mencintai diri kita, kita berusaha untuk meraih mimpi-mimpi kita, membiasakan diri untuk hidup sehat dengan menjaga pola hidup kita, meningkatkan rasa percaya diri pada diri kita, tidak membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain, dan selalu bersyukur dalam hal apapun yang telah terjadi serta kita peroleh dalam hidup kita.

Sehingga kesehatan mental kita sendiri tidak terganggu karena kita mampu menerapkan *self-love* pada diri kita.

Pada kebanyakan dari kalangan wanita, lebih cenderung selalu mengalami rasa tidak percaya diri (*insecure*) dikarenakan selalu merasa kurang dengan dirinya sendiri, yang berujung tidak mencintai dirinya sendiri (*self-love*) disebabkan oleh lingkungan yang kebanyakan menuntut menjadi sempurna. Jauh sebelum tiba di era saat ini, begitu banyak problematika yang terjadi jika membicarakan mengenai sosok perempuan. Berawal dari Perempuan sebagai objek patriarki, kesenjangan gender, hingga tibalah saat ini, Perempuan yang harus memenuhi standar kecantikan agar bisa diterima dilingkungannya, namun, terlepas dari arti tersebut, pada sejatinya, masih jauh dari makna sesungguhnya, dikarenakan masyarakat menilai bahwa perempuan adalah sosok yang cantik, anggun, lembut, berkulit putih, rambut lurus, dan memiliki proporsi tubuh yang ideal, hingga muncul stigma baru mengenai problematika terhadap perempuan yaitu, ketidaksempurnaan perempuan dalam upaya membentuk sikap *self-love* dalam diri.

Problematika terhadap perempuan tidak akan pernah pudar, seiring berkembangnya jaman, selalu ada kritik baru, penilaian baru, dan kesenjangan lainnya akan terus melekat untuk dibahas. Namun akan selalu ada kecakapan dan keunikan yang bisa didapatkan dalam membicarakan mengenai sosok perempuan. Keberadaan perempuan menjadi tonggak tolak ukur penilaian manusia terhadap standar kecantikan dalam mencintai diri sendiri. Bahwasanya tidaklah mudah menerapkannya namun juga harus memahami arti dibalik makna mencintai diri yang dapat kita sebut dengan *self-love*. Upaya *self-love* berperan penting dalam

mengetahui ketidaksempurnaan yang ada pada diri kita. Upaya *self-love* berperan penting dalam mengetahui ketidaksempurnaan yang ada pada diri kita. Bagaimana kita menyadari apa yang kita miliki layaknya patut untuk menerima pengakuan dari kita, bukan sebaliknya?

Ketidaksempurnaan yang diperuntukkan untuk perempuan kini bukan hanya sebagai label belaka di kalangan masyarakat, namun juga menyadarkan kita bahwa perempuan adalah sosok sempurna baik di dalam maupun diluar dirinya. Penilaian tersebut yang menjadikan perempuan *over control*, dikarenakan pencapaian untuk menjadi sempurna tanpa sadar menghilangkan kecintaan terhadap apa yang sebenarnya dimiliki oleh diri.

Film merupakan sebuah wadah yang bisa memberikan pesan moral yang disampaikan secara tidak langsung kepada para penonton melalui adegan maupun dialog yang disampaikan, salah satu contohnya mengenai *self-love* yang dikemas sebaik mungkin oleh sutradara agar menarik minat penonton untuk memahami maksud dan tujuan film tersebut. Film juga merupakan media komunikasi baik secara audio dan visual yang terdapat didalamnya. Sebuah film dapat memvisualisasikan berbagai karakter serta film juga mampu menyiratkan ideologi-ideologi tertentu, sifatnya bukan lagi sekedar karya seni, tetapi terdapat tujuan sehingga dengan mudah dapat mengintervensi pola pikir penonton. Itulah mengapa film sebagai media komunikasi lebih mudah dipahami dan menjangkau semua kalangan karena bukan hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik juga menyalurkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam film itu.

Film yang ingin peneliti teliti ini merupakan film yang sangat bagus dengan genre drama, komedi dan *romance*, baik dari alur cerita, pemeran, serta pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton yang berkaitan dengan permasalahan *self-love* yang peneliti teliti. Film ini berjudul *Imperfect* (Karir, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa. Film ini menceritakan tentang Rara (Jessica Mila) bekerja di sebuah perusahaan kosmetik besar, yang terlahir dengan gen gemuk dan kulit sawo matang, warisan sang ayah dan tidak pernah peduli dengan ejekan atau cemoohan orang-orang disekitarnya mengenai bentuk tubuh serta penampilanya yang tidak proposional untuk ukuran seorang perempuan sesusianya. Sebab dia sudah menerima perlakuan tersebut dari semasa kecilnya dan menganggap tindakan tersebut sudah biasa.

Dikehidpanya Rara beruntung karena memiliki seorang pacar seperti Dika (Reza Rahardian) yang mencintai dan menerima apa adanya Rara. Dimata Dika, menganggap Rara adalah sosok yang sempurna karena memiliki hati yang baik dan lembut serta memperlakukan orang-orang terdekatnya dengan baik. Tetapi, keadaan berubah ketika bos Rara, Kelvin (Dion Wayoko) memintanya untuk memperbaiki penampilanya agar menjadi lebih baik, jika ingin menduduki posisi *manager* di kantornya, sehingga karena itu, Rara berpikir inilah kesempatan besar, serta dia bertekad untuk merubah penampilanya menjadi cantik dan langsing seperti yang sering dilihatnya model-model dalam iklan serta majalah.

Suatu ketika ada sebuah pembelajaran serta masalah yang timbul, yang harus Rara alami, Rara kehilangan orang-orang terdekat yang mencintainya. Sebab, pada akhirnya Rara memiliki sikap yang sama dengan orang-orang yang dulu sering mengejek serta mencemoohnya. Sosok Rara yang kurang sempurna

dikisahkan menjadi potret keseharian para perempuan yang seringkali merasa *insecure* dan belum tahu bagaimana cara menerapkan makna *self-love* dalam kehidupan bermasyarakat.

Film ini juga merupakan adaptasi dari novel istrinya Ernest Prakarsa yakni Meira Anastasia yang berjudul *A Journey To Self-Acceptance*. Novel istri Ernest tersebut merupakan salah satu novel *bestseller*, yang menarik minat Ernest Prakarsa untuk menjadikannya sebuah film dengan menciptakan alur cerita yang menarik yang dekat dengan realita yang terjadi di kehidupan masyarakat, dimana pesan moral dari buku karangan istri Ernest tersebut mengenai penerimaan diri terhadap hal apapun yang telah dimiliki, seperti bentuk tubuh, serta penampilan.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti ingin meneliti Film *IMPERFECT* dari pada film yang lain karena film ini banyak memberikan nilai-nilai yang positif bagi para penontonya, sebab dari film *Imperfect* ini kita diajarkan untuk lebih menerima serta bersyukur dengan apapun yang telah diri kita peroleh, tanpa harus merasa tidak percaya diri dengan segala pencapaian yang telah dicapai. Selain itu, film-film yang dibuat oleh Ernest Prakarsa tidak ada yang mendapat respon negatif dari para penontonya, karena cerita yang disajikan serta masalah yang ditampilkan tidak akan membuat para penonton kecewa untuk menontonnya, sebab banyak film-film yang digarap oleh Ernest telah mendapatkan banyak penghargaan, salah satunya film yang peneliti ingin teliti ini yakni Film *IMPERFECT*.

Penghargaan yang diperoleh film *Imperfect* (Karier, Cinta & Timbangan) yaitu dari *Asian Academy Creative Awards* untuk kategori *National Winner Best*

Comedy Programme tahun 2020. Festival Film Bandung 2020 untuk kategori Pemeran Utama Wanita Terpuji Film Bioskop untuk Jessica Mila yang berperan sebagai Rara dan Penata Musik Terpuji Film Bioskop untuk Ifa Fachri dan Dimas Wibisana (Celebrity.okezone.com, 2020). Piala Citra 2020 kategori Penulis Skenario Cerita Adaptasi Terbaik untuk Ernest Prakarsa dan Meira Anastasia.

Piala Maya 2020 kategori Penulis Skenario Adaptasi Terpilih Ernest Prakarsa dan Meira Anastasia dan Tata Rias Wajah & Rambut Terpilih untuk Talia Subandiro, Festival Film Indonesia 2020 kategori Penulis Skenario Cerita Adaptasi Terbaik untuk Ernest Prakarsa dan Meira Anastasia, Persatuan Artis Film Indonesia 2020 kategori Film Unggulan Genre Komedi untuk *Imperfect: Karier, Cinta, Timbangan*, Sutradara Unggulan Genre Komedi untuk Ernest Prakarsa, Pemeran Wanita Unggulan Genre Komedi untuk Jessica Mila, dan Pemeran Pendukung Wanita Unggulan Genre Komedi untuk Kiky Saputri. Dan juga dalam penayangannya, selama 55 hari dibioskop film ini mencapai 2.662.356 penonton.

Dengan demikian, dari penjelasan peneliti tersebut, penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “ANALISIS KONSEP *SELF-LOVE* TOKOH RARA DALAM FILM *IMPERFECT* (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini melakukan analisis naratif konsep *self-love* tokoh rara pada film karya Ernest Prakarsa berjudul *Imperfect* (Karier, Cinta & Timbangan) yang merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh Rara mengimplementasikan konsep *self-love* di dalam film *imperfect* (karir, cinta & timbangan) dianalisis menggunakan Analisis Naratif Tzevetan Todorov?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tokoh Rara mengimplementasi konsep *self-love* di dalam film *imperfect* (karir, cinta & timbangan) menggunakan Analisis Naratif Tzveton Todorov.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa/i Prodi Ilmu Komunikasi agar mengetahui serta memahami narasi cerita mengenai *self-love* yang ditampilkan dalam film *Imperfect* (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan analisa dalam mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis naratif pada pesan konsep *self-love*, serta menambahkan pengetahuan dalam dunia perfilman atau sinematografi.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1. Definisi *Self-Love*

Self-love adalah sebuah istilah yang sangat populer pada akhir – akhir ini, yang terkadang menghiasi percakapan sehari – sehari seperti, “Kamu harus lebih mencintai dirimu sendiri” atau “Kamu tidak bisa benar – benar mencintai orang lain sampai kamu mencintai dirimu sendiri”. Tetapi apakah kita benar – benar memahami arti dari istilah tersebut? Apa itu *self-love*? *Self-love* tidak semata – mata merasa baik tetapi kondisi mengapresiasi diri sendiri yang tumbuh dari tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual kita. *Self-love* merupakan suatu yang dinamik dan perlu dibangun dengan telaten. Jadi dengan demikian, *self-love* itu sendiri merupakan tindakan atau perilaku seseorang untuk lebih memprioritaskan diri sendiri dan berhenti sesaat dari menilai diri sendiri dengan orang lain.

Menurut Khoshaba, *self-love* adalah suatu keadaan penghargaan terhadap diri sendiri yang tumbuh dari tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologi, dan spiritual. Ketika sikap *self-love* diterapkan oleh seseorang maka semakin mempengaruhi individu dan keadaan yang mendukung kesejahteraannya, dengan menumbuhkan *self-love* termasuk menetapkan batasan agar menuju kesejahteraan hidup yang utuh (Khoshaba, 2012). Self love bukan berarti egois hanya memikirkan diri sendiri, hanya mengikuti kehendak atau mengikuti kesenangan sendiri, namun memperlakukan dan menerima diri sendiri dengan baik dan apa adanya.

Menurut Khoshaba terdapat 7 aspek dalam *self-love* diantaranya:

1. *Become mindfull.* Orang yang memiliki lebih banyak cinta diri cenderung tahu apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan inginkan.
2. *Act on what you need rather than what you want.* Anda mencintai diri sendiri ketika Anda dapat berpaling dari sesuatu yang terasa menyenangkan dan menggairahkan ke apa yang Anda butuhkan untuk tetap kuat, terpusat, dan bergerak maju dalam hidup Anda.
3. *Practice good self-care.* Anda akan lebih mencintai diri sendiri ketika Anda lebih memperhatikan kebutuhan dasar Anda.
4. *Set boundaries.* Anda akan lebih mencintai diri sendiri ketika Anda menetapkan batasan atau mengatakan tidak pada pekerjaan, cinta, atau aktivitas yang menghabiskan atau merugikan Anda secara fisik, emosional, dan spiritual, atau mengungkapkan dengan buruk siapa diri Anda.
5. *Protect yourself.* Bawalah orang yang tepat ke dalam hidup Anda.
6. *Forgive yourself.* Kita manusia bisa sangat keras pada diri kita sendiri. Kelemahan dari mengambil tanggung jawab atas tindakan kita adalah menghukum diri kita terlalu banyak karena kesalahan dalam belajar dan tumbuh.
7. *Live intentionally.* Anda akan lebih menerima dan mencintai diri sendiri, apa pun yang terjadi dalam hidup Anda, saat Anda hidup dengan tujuan dan rancangan.

Ketika seorang individu telah memahami konsep ini dan menanamkan *self-love* dalam dirinya maka individu tersebut akan dapat menerima kekurangan serta

kelebihan diri, lebih memiliki kesabaran dalam menghadapi diri sendiri, dan tidak perlu lagi menjelaskan kekurangan diri pada orang lain (Khoshaba, 2012).

Menurut (Mutiwasekwa, 2019), terdapat 4 aspek dalam *self-love*, yaitu :

1. *Self-Awareness*

Self-awareness menyangkut proses berpikir seorang individu. *Self-awareness* merupakan kunci kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung dapat memproses tindakan yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Ini juga berarti kita dapat menghindari sebuah situasi yang dapat memicu perasaan dan reaksi yang tidak diinginkan dari dalam diri sendiri.

2. *Self-Worth*

Self-worth merupakan sebuah keyakinan yang kita miliki tentang segala hal yang baik dalam diri kita. *Self-worth* tidak ditentukan oleh tolak ukur apapun. Kekuatan dalam diri, bakat, dan kasih sayang yang kita tunjukkan pada orang lain merupakan ekspresi dari *self-worth* kita.

3. *Self-Esteem*

Memiliki rasa *self-worth* yang tinggi menghasilkan *self-esteem* yang tinggi pula. *Self-esteem* lebih kepada kualitas kita serta pencapaian kita. *Self-esteem* berhubungan dengan rasa cukup dan nyaman dengan diri sendiri, dimana kita berada, dan apa yang dimiliki. Jika ingin meningkatkan *self-esteem* maka kita tak perlu membenarkan keberadaan kita.

4. *Self-Care*

Aspek ini lebih kepada secara fisik. *Self-care* berhubungan dengan segala tindakan yang kita lakukan untuk menjaga kesehatan diri kita, seperti

mandi, mengatur pola makan serta hidup yang seimbang, dan melakukan hal – hal yang disukai.

Menumbuhkan sikap *self-love* dalam diri memiliki manfaat yang berguna bagi diri sendiri. *Self-love* dianggap sebagai komponen penting dalam *self-esteem* dan kesehatan, selain itu dapat membangun ketahanan saat kita mengalami kesulitan, membantu individu untuk pulih lebih cepat dari trauma atau perpisahan romantik. Lebih lanjut, *self-love* dapat bertindak sebagai tameng untuk menghindari penyakit mental seperti depresi, kecemasan, dan perfeksionisme.

Manfaat lain *self-love* adalah dapat meningkatkan optimisme seseorang dan juga berguna untuk mengurangi stress, terutama saat dihadapi oleh banyak rintangan kehidupan. Orang – orang yang memiliki *self-love* akan lebih bahagia dan sukses (Sandoiu, 2018)

Namun, pada kenyataannya untuk menumbuhkan sikap *self-love* dalam diri merupakan suatu hal yang sukar dipahami. Pada dasarnya, proses *self-love* merupakan suatu hal yang terus menerus berkembang untuk menghidupkan potensi seseorang sepenuhnya. Menurut Meads (2015:2–5) terdapat beberapa petunjuk yang memberi arah pada seseorang apakah orang tersebut sudah menumbuhkan *self-love*, berikut beberapa tanda tersebut :

- a. Tidak takut untuk membuat sebuah keputusan yang salah, karena akan ada hikmah dibalikinya.
- b. Suara kritikan dalam batin lebih lembut.
- c. Memahami bahwa kebahagiaan bukan suatu hal yang bisa ditemukan, namun dipupuk dari dalam.

d. Tidak lagi merasa khawatir memikirkan pendapat orang tentang diri dan tidak lagi merasa harus menilai orang lain.

e. Memiliki keberanian untuk melepaskan situasi dan hubungan yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri.

f. Merasa bahagia dan menikmati momen yang ada.

g. Tidak lagi merasa kesepian tanpa kehadiran orang lain karena sudah dapat menerima dan bahagia dengan diri sendiri.

1.2. Teori Komunikasi Intrapersonal

Di kalangan ilmuwan, istilah intrapersonal merujuk pada berbagai macam makna. Yang pertama adalah istilah intrapersonal yang merujuk pada perilaku kognitif secara luas, dan yang kedua adalah komunikasi intrapersonal yang merujuk pada proses-proses komunikasi internal seperti penafsiran pesan yang disampaikan oleh orang lain, menentukan tujuan dan taktik, jaminan diri, penemuan diri, dan khayalan diri. Dari segi psikologi komunikasi (Rakhmat, 2013) komunikasi intrapersonal dimaknai dalam 4 proses pengolahan informasi yang meliputi antara lain:

1. Sensasi

Tahap yang paling awal dalam penerimaan informasi ialah sensasi. Sensasi berasal dari kata “sense”, artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Mungkin benar anggapan filsuf John Locke bahwa *there's nothing in the mind except what was first in the senses* (tidak ada sesuatu apapun didalam fikiran kecuali apa yang pertama kali masuk ke dalam nalar). Dan benar juga anggapan, filsuf lain,

Berkeley, bahwa andaikan kita tidak mempunyai alat indera, dunia tidak akan ada.

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas.

Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspedisi motivasi, dan memory

3. Memori

Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membingbing perilakunya.”definisi dari Schlessinger dan Groves. Setiap saat stimulus mengenai indera kita, setiap saat pula stimulus itu direkam secara sadar atau tidak sadar.” Asimov menerangkan bahwa otak manusia selama hidupnya sanggup menyimpan sampai satu kuintiliun bit informasi. Secara singkat, memori melewati tiga proses : Perekaman, penyimpanan (*storage*), proses yang kedua, adalah menentukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan dimana. Penyimpanan bisa aktif atau pasif. Kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Kita mengisi informasi yang tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri, inilah yang menyebabkan desas-desus menyebar lebih banyak dari volume

yang asal. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

4. Berpikir

Proses keempat yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus adalah berpikir. Dalam berpikir kita melibatkan semua proses yang kita sebut di muka : sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas eksternal dan internal. Sehingga dengan singkat, Anita Taylor Mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan *Thinking is a inferring process*. Dari dua teori sistem komunikasi intrapersonal dan psikoanalisis keduanya membahas mengenai soul dan mind berangkat dari proses indrawi manusia terhadap objek kemudian dihubungkan dengan penyimpanan dan memori.

1.3. FILM

Film menjadi sebuah salah satu media komunikasi massa yang disampaikan secara kreatif melalui audio dan visual. (Mulyana, 2008) mengatakan bahwa “Komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan ke banyak orang (massa) dengan menggunakan sarana media. Istilah massa yaitu penerima pesan yang berkaitan dengan media massa, contohnya khalayak, audiens, penonton, pemirsa atau pembaca. Sementara komunikasi mengacu pada pemberian dan

penerimaan pesan. Dalam komunikasi massa pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik)”

Film dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimanamana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014)

Film dipercaya menjadi sebuah media yang paling besar dapat memberikan pengaruh bagaimana khalayak menjalani hidup. Dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan juga persuasif. Bukan hanya karena film dapat mengingatkan akan sebuah memori kehidupan, film juga dapat mengingatkan sebuah masa perubahan hidup seperti yang diperankan oleh aktor pada film yang ditonton. Dengan begitu film tidak hanya mempengaruhi bagaimana khalayak hidup, tetapi film juga mempengaruhi cara berpikir penontonnya. Sebagai suatu media komunikasi dan sebagai hasil kreasi, film merupakan komunikasi menyampaikan pesan antara pembuat film kepada penonton melalui gambar yang bergerak, menggunakan teknologi kamera, dan didukung dengan unsur naratif dan sinematik.

Penyampaian komunikasi masa menggunakan sebuah media dimana media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada

khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, film, televisi, dan internet (Cangara, 2012).

Film dikatakan sebagai media komunikasi massa karena film dapat menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat. Dengan berbagai macam persoalan di masyarakat seperti politik, budaya, agama, maupun pendidikan kemudian dikemas dalam bentuk audio visual yang mana bisa memberikan kesan yang dapat membentuk atau merubah pemikiran atau sikap penonton. Film merupakan jenis media elektronik, media massa konvensional yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (McQuail, 2011)

1. Jenis-Jenis Film

Secara umum film terbagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumenter, fiksi dan eksperimental. Pembagian tersebut didasarkan dari cara bertuturnya, yaitu cara bertutur naratif (cerita) dan cara bertutur non-naratif (non-cerita) yang mana film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas dari awal hingga akhir film. Sedangkan, dua jenis film lainnya yaitu dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif yang jelas.

Film dokumenter memiliki konsep nyata, dan berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep abstrak, sedangkan film fiksi berada di tengah-tengah antara film berjenis dokumenter dan eksperimental. (Patista, 2008)

1. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang

nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi.

2. Film Fiksi

Film fiksi terikat dengan plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Film fiksi juga sering kali diangkat dari kejadian nyata.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya dipengaruhi oleh insting, subyektif dari pembuat film tersebut seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami dikarenakan pembuatnya menggunakan simbol-simbol yang diciptakan sendiri.

2. Unsur-Unsur Film

(Vera, 2014) menjelaskan bahwa unsur film berkaitan dengan karakteristik utama, yaitu audio dan visual. Unsur film dikategorikan ke dalam dua bidang yaitu sebagai berikut: 1. Unsur naratif

Unsur naratif yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaanya.

1. Unsur sinematik

Unsur sinematik yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap. Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

a. *Mise-en-scene*

Mise-en-scene berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti “*putting in the scene*”, dimana objek diletakkan didepan kamera pada saat pengambilan suatu gambar dalam proses produksi sebuah film. *Mise-en-scene* digunakan untuk menciptakan impresi yang nyata dimana kekuatan ini mampu melebihi konsep-konsep normal dari sebuah realitas. *Mise-en-scene* memiliki empat aspek utama (Patista, 2008) yakni :

1. Latar atau *Setting*

Latar adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti prabot, pintu, jendela, kursi dan sebagainya. Latar yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Fungsi utama latar adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita yang disampaikan.

2. Kostum dan Tata Rias

Kostum memegang peranan penting dalam adegan film. Kostum dapat menarik perhatian serta penunjuk dalam membantu narasi film seperti ruang dan waktu, status sosial atau kepribadian pelaku cerita. Sementara tata rias memiliki dua fungsi yaitu tata rias untuk penggambaran usia serta wajah usia serta non-manusia (monster,

hantu, dan sebagainya) dan menonjolkan ekspresi mimik tokoh untuk memperkuat penceritaan.

3. Pencahayaan

Sebuah film tidak akan terwujud tanpa ada pencahayaan. Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga unsur: kualitas, sumber, dan warna. Ketiga unsur tersebut mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk suasana serta membangun mood positif penonton. Pencahayaan juga dapat membantu untuk menciptakan komposisi dari setiap adegan dan menuntun perhatian penonton ke beberapa objek dan pergerakan tokoh.

4. Pergerakan dan Penampilan

Aspek ini memegang peran penting dalam *mise-en-scene* karena tokoh merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah peragaan atau akting. Tokoh melalui *mise-en-scene*, dapat mengekspresikan perasaan dan pemikiran serta menciptakan pola pergerakan yang dinamis. Akting dalam film dibagi menjadi dua, yaitu secara visual dan audio.

b. Sinematografi

Elemen sinematografi secara umum terdiri dari tiga, yakni :

1. Fotografis

Pengambilan gambar yang mencakup teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok film.

2. Bingkai

Pengambilan gambar dimana tidak hanya menjadi sebagai batas dalam gambar, namun juga dapat menentukan beberapa titik yang menguntungkan kedalam material bersama gambar.

3. Durasi

Pengambilan gambar mencakup lamanya sebuah objek diambil gambarnya untuk memberikan pemahaman penceritaan.

c. *Editing*

Editing diartikan sebagai koordinasi satu adegan dengan adegan lain. *Editing* terdiri dari dua pengertian yakni *editing* produksi (proses pemilihan gambar serta penyambungan gambar yang telah diambil) dan *editing* paska produksi (teknik-teknik yang digunakan untuk menggabungkan tiap gambar).

d. Suara

Suara yang dimaksud adalah segala bentuk audio yang muncul dalam film yakni, dialog, musik, dan efek suara. suara dalam film memiliki kontribusi penting melalui kekuatannya, antara lain berfungsi untuk membangkitkan perasaan, dapat membentuk ekspektasi terhadap pengadegan selanjutnya serta bagaimana penonton menerima dan memaknai gambar, mengarahkan perhatian penonton secara spesifik terhadap gambar, membangun suasana, dan emosi penonton.

1.4. Teori Naratif Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov lahir 1 Maret 1939 di Sofia, Bulgaria. Beliau seorang filsuf dan kritikus budaya. Beliau tinggal di Prancis sejak 1963 dan sekarang

tinggal disana bersama istrinya Nancy Huston dan dua anak mereka. Ia menulis buku dan esai tentang teori sastra, berpikir sejarah dan budaya teori. Beliau yang merupakan ahli sastra dan budaya asal Bulgaria mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan tersebut menarik karena beliau melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu.

Menurut Tzvetan Todorov suatu narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya masalah-masalah yang timbul dalam sebuah cerita. Alur cerita ditandai oleh puncak klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi. Narasi diakhir oleh upaya untuk mengentikan gangguan, sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali (Eriyanto, 2013). Oleh karena itu, Todorov mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan keseimbangan dimana beberapa potensi pertentangan berusaha diseimbangkan pada suatu waktu. Walaupun sangat sederhana, setiap alur cerita akan memiliki awal, pertengahan dan sebuah akhir. Struktur narasi Todorov meliputi fase ekuilibrium-kekacauan-ekuilibrium (Tamsil, 2020):

a. Kondisi Awal (ekuilibrium)

Pada bagian ini, narasi pada umumnya diawali dari situasi normal, keterlibatan dan keseimbangan. Dibagian ini terdapat pengenalan tokoh, latar, suasana dan lainnya.

b. Gangguan (*disruption*)

Pada bagian ini, terdapat keseimbangan dimana merupakan struktur kedua dari narasi adalah tentang adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, keteraturan.

c. Kesadaran akan Terjadinya Gangguan

Pada bagian ini, merupakan struktur ketiga dari narasi adalah gangguan yang terjadi semakin besar dan dampaknya makin dirasakan. Bagian ini biasanya merupakan puncak klimaks dari gangguan yang dialami oleh tokoh, dan merupakan inti dari permasalahan yang disampaikan.

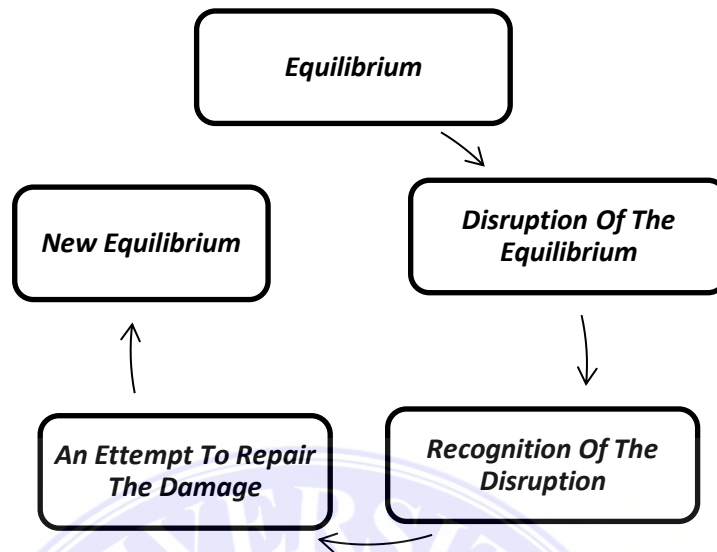
d. Upaya memperbaiki

Pada bagian ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya penyelamat (pahlawan) yang berupaya untuk memperbaiki gangguan atau kekacauan yang terjadi. Dibagian inilah, sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali, meskipun upaya yang digambarkan mengalami kegagalan.

e. Pemulihan menuju Keseimbangan (*new equilibrium*)

Pada bagian ini, menciptakan keteraturan atau keseimbangan kembali. Dibagian inilah, babak terakhir dari suatu narasi, kekacauan atau gangguan yang muncul pada bagian kedua narasi, berhasil diselesaikan sehingga keseimbangan bisa dipulihkan kembali. Pada tahap ini juga, dapat dikatakan anti klimaks yaitu tahapan yang menjelaskan mengenai penyelesaian permasalahan dalam cerita dan merupakan tanda bahwa cerita benar berakhir. Sebab ditahap ini pula sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan atau keseimbangan kembali meskipun upaya itu digambarkan pada keadaan yang tidak bisa kembali seperti semula, akan tetapi keseimbangannya menjadi lebih baik.

Adapun struktur naratif Todorov dapat digambarkan sebagai berikut:



1.5. DEFINISI ANALISI NARATIF

Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dsb) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristiknya. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang. Analisis naratif mempunyai sejumlah kelebihan (Eriyanto, 2013) yaitu:

1. Membantu kita memahami bagaimana tentang sesuatu pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan kepada masyarakat.
2. Membantu kita dalam memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu, yang dapat membantu kita mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat.

Dalam buku Analisis Naratif (Eriyanto, 2013) terdapat tiga definisi narasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

1. Girard Ganette mengatakan bahwa narasi itu ialah *Representation of events or of a sequence of events* (Representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa).
2. Gerald Prince berpendapat bahwa narasi itu merupakan *The representation of one or more real or fictive events communicated by one, two, or several narator to one, two, or several narratees* (Representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator terhadap satu, dua, atau beberapa narasi).
3. Porter Abbot berpendapat bahwa suatu narasi merupakan *Representation of events, consisting of story and narrative discourse, story is an events or sequence of events (the action) and narrative discourse is those events as represented* (Representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan).

Dari berbagai definisi narsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari berbagai peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013)

1.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melihat dasar atau teori-teori serta temuan melalui hasil sebagai

penelitian sebelumnya dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan agar mengetahui persamaan serta perbedaannya.

Penelitian oleh Cindy Adellyna Wiradiredja (2018) “Kampanya *Self Love* dari Tokopedia (Studi Kasus Tokopedia Tower Kuningan)”. Masalah yang diteliti dalam penelitian terdahulu ini adalah melakukan kampanye tentang kesehatan mental yang berkolaborasi dengan dua konten kreator guna untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dikarenakan banyaknya kompetitor.

Persamaan dengan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang masalah kesehatan mental yaitu *Self-love* sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan permasalahan kesehatan mental sebagai kampanye untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya dari para kompetitor sedangkan peneliti konsep *self-love* yang digambarkan dalam sebuah film oleh salah satu tokohnya.

Penelitian oleh Ida Rosida, dkk (2019) “*Self-Love and Self-Acceptance: Redefining Ideal Beauty Through Its Representation In Scars To Your Beautiful*”. Masalah yang diteliti dalam penelitian terdahulu ini adalah cinta serta penerimaan diri mengenai penjelasan kecantikan yang ideal yang digambarkan pada lirik lagu *scars to your beautiful*.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu mengenai penerimaan terhadap diri. Sementara perbedaannya objek yang diteliti peneliti

meneliti tokoh dalam sebuah film sedangkan penelitian terdahulu ini dilihat dari lirik lagu *scars to your beautiful*.

Penelitian oleh Farah Afifa Maulita (2020) “Representasi *Self-Love* dalam Video Klip BTS Era *Love Yourself*”. Masalah yang diteliti dalam penelitian terdahulu ini adalah menganalisis simbol yang terdapat pada keempat video klip era *love yourself* ciptaan BTS guna untuk mengungkapkan pesan mengenai *self-love* yang disampaikan oleh BTS.

Perbedaan penelitian ini dengan yang ingin peneliti teliti adalah objek yang peneliti teliti tokoh dalam sebuah film, sedangkan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan objek empat video klip oleh BTS, serta perbedaannya ialah teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis naratif oleh Ztvetan Todorov sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan Representasi oleh Roland Barthes. Sementara itu persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kesehatan mental yaitu mengenai *self-love*.

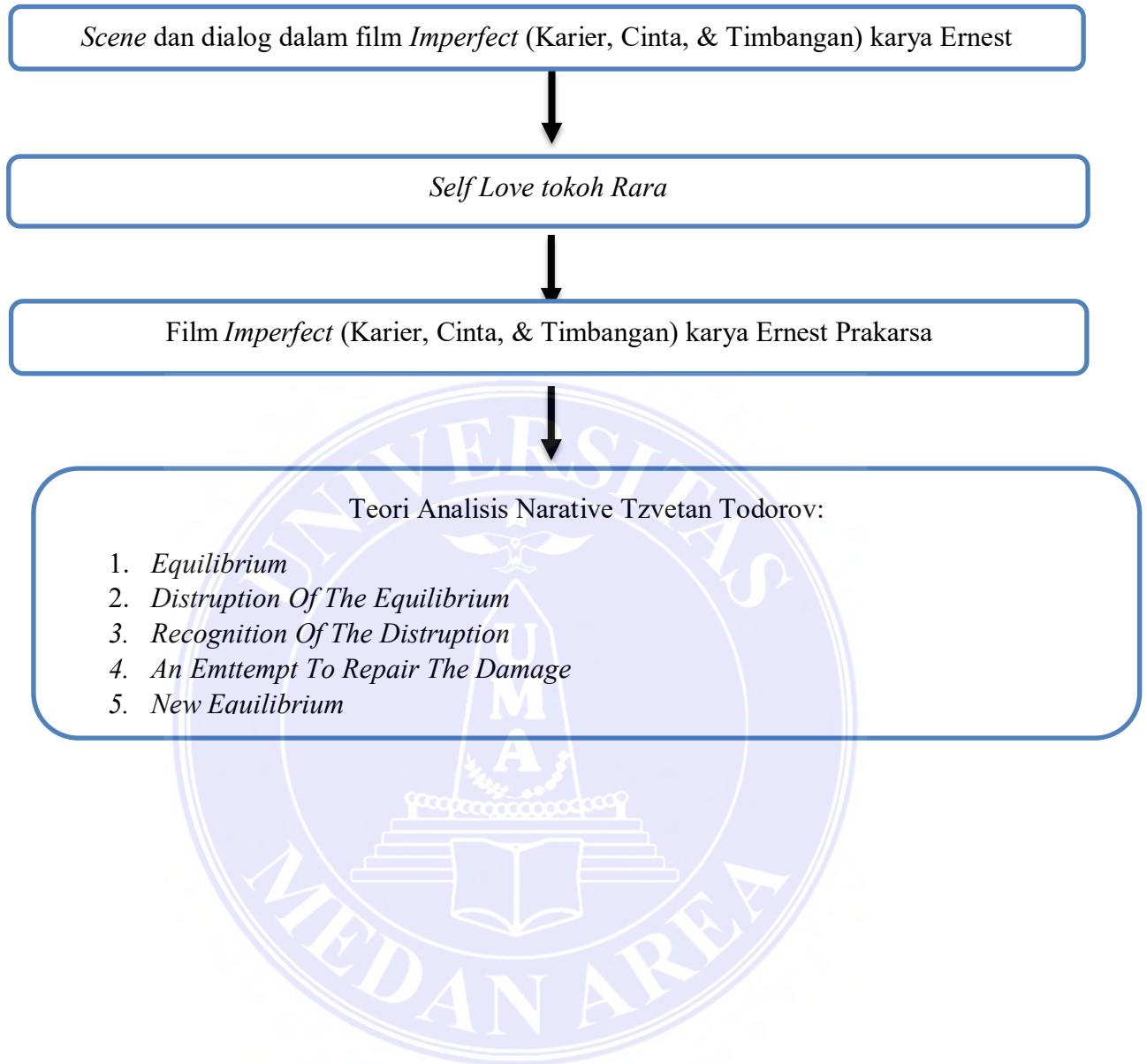
Penelitian oleh Nila Zaimatus Septiana dkk (2021) “Membangun *Self Love* pada Remaja Pengguna Instagram Ditinjau dari Perspektif Dramaturgi (Studi Fenomenologi Remaja Pengguna Instagram di Desa Ngebrak)”. Masalah yang diteliti dalam penelitian terdahulu ini adalah mengenai pola interaksi remaja-remaja yang berada di Desa Ngebrak dengan rentang usia 18-22 tahun yang aktif menggunakan media sosial yaitu instagram. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan *self-love* sementara perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini fokus pada pola interaksi remaja di Desa Ngebrak dalam membangun *Self-love*

mereka melalui medsos Instagram sementara peneliti meneliti tokoh dalam sebuah film yang menerapkan konsep *Self-love*.

Penelitian oleh Winny Kharisma Wardani (2021) “Persepsi Anggota Remaja Komunitas *ARMY* Jogja terhadap *Self-Love* pada lagu BTS *Epiphany*”. Masalah yang diteliti dalam penelitian terdahulu ini adalah pandangan tentang para anggota-anggota yang tergabung dalam komunitas *ARMY* di Jogja terhadap penggambaran *Self-Love* oleh BTS dalam lagunya yang berjudul *Epiphany*. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai *Self-love* sementara perbedaannya yaitu objek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti *self-love* pada lagu BTS sementara peneliti meneliti tokoh sebuah film dalam menerapkan konsep *self-love*.

Penelitian oleh Ilma Saakinah Tamsil (2020) “*Heartbreaking Representation and Commodification in the film Dancing In The Rain*”. Masalah yang diteliti oleh penelitian terdahulu ini adalah mengenai penderitanya autisme yang ingin diperlakukan sama dengan orang normal lainnya. Persamaan penelitian terdahulu ini, dengan penelitian yang ingin peneliti sama-sama menggunakan teori analisis naratif Tzvetan Todorov sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini berfokus pada nilai moral terhadap memperlakukan penyandang autisme dalam berinteraksi sosial sementara peneliti meneliti konsep *self-love* yang ditampilkan seorang tokoh dalam sebuah film.

1.7. KERANGKA ANALISIS



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2015) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna. Makna sendiri diartikan sebagai data yang mempunyai nilai di balik data yang terlihat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin menganalisis data lebih dalam untuk mendapatkan makna di balik data yang terlihat. Diharapkan pendekatan ini dapat menggambarkan dan menjelaskan objek pada data yang akan diteliti.

Sementara itu, jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis naratif. Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Analisis naratif dapat digunakan untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi salah satunya film (Eriyanto, 2013) Naratif merupakan representasi dari suatu peristiwa-peristiwa, sehingga dipilih sebagai metode penelitian ini karena analisis naratif digunakan untuk menganalisis alur cerita, adegan, dialog, serta karakter tokoh pada film yang akan peneliti teliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dirumah peneliti sendiri yaitu di Kota Binjai, alamat Jl. ASKELA, Barak Tengah, No.210, dikarenakan data film *Imperfect* karya Ernest Prakarsa tersebut bisa diakses melalui internet.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 1 bulan, yaitu pada tanggal 01 Juni 2022, guna untuk mengumpulkan data yang diperlukan hingga dirasa cukup untuk kemudian diolah sebagai bahan laporan penelitian.

3.4. Sumber Data

Adapun sumber data yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisa data yang ada yaitu, film yang telah disebutkan pada fokus penelitian. Film tersebut dapat diakses melalui internet.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang bersumber dari penelusuran data pustaka serta penelitian terdahulu, maupun melalui internet. Bertujuan untuk mendapatkan keterangan data bersifat teori maupun audio visual yang relevan dengan materi penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek yang dimaksud adalah obesrvasi audio visual pada film

yang dimaksud peneliti pada fokus penelitian. Dengan cara menonton dan mengamati adegan dan dialog pada film tersebut. Kemudian peneliti akan mencatat, memilah serta menganalisis sesuai dengan metode yang peneliti gunakan.

2. Dokumentasi

Sebagai data pendukung penelitian, metode dokumentasi diperoleh melalui penelusuran berbagai jenis data yang relevan, baik berupa sinopsis film *Imperfect* (Kaier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa maupun para komentar tertulis *netizen* yang dapat diakses melalui media online.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada audio dan visual pada film *Imperfect* (Karier, Cinta dan Timbangan) karya Ernest Prakarsa yang akan peneliti teliti. Berdasarkan audio, peneliti akan meneliti dialog/monolog dan *sound effect*, sedangkan melalui visual peneliti akan meneliti *gesture*, *setting* tempat peristiwa terjadi, serta *wardrobe* yang digunakan oleh tokoh Rara.

3.6. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pada proses penelitian ini. Hal itu dimaksudkan jika melihat posisi peneliti sebagai pengamat yang menginterpretasikan data-data observasi penelitiannya. Dalam kaitan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan alat bantu rekam peristiwa seperti *laptop/handphone* maupun catatan pengamatan.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data didalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi.

Analisis Triangulasi sama dengan menganalisis jawaban dari informan dengan cara sama dengan menganalisis jawaban dari informan dengan cara meneliti kebenarannya menggunakan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini, jawaban subjek akan di *cross – check* dengan dokumen atau bahan referensi yang sudah ada (Kriyantono, 2014). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Dwidjowinoto adapun yang di maksud dengan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, memandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi serta akan melihat dokumen resmi catatan dan atau tulisan pribadi serta gambar/foto yang menghasilkan bukti yang berbeda sehingga akan memberikan pandangan yang lain dari fenomena yang sedang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dengan pakar psikologi dan dokumentasi. Triangulasi metode digunakan jika data yang diperoleh oleh peneliti diragukan kebenarannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan teori dan penjelasan narasumber, metode penelitian yang digunakan, serta analisis data yang telah dilakukan di bab – bab sebelumnya dari penelitian analisis konsep self love pada Tokoh Rara dalam Film *Imperfect* (Karier, Cinta dan Timbangan) Karya Ernest Prakarsa rangkuman yang dapat peneliti simpulkan bahwa :

Self-love Rara divisualisasikan dalam film ditampilkan sebagai wanita yang bersyukur apa yang telah Tuhan berikan pada dirinya dari lahir yang tidak memiliki paras yang tidak menarik namun orang-orang yang menyayangnya tidak memperdulikan hal tersebut yang membuat rasa percaya diri tokoh Rara sangat kuat. Akan tetapi, seiring berjalan waktu dan tuntutan pekerjaan ia harus memilih untuk memperbaiki penampilannya yang menyebabkan ia baru merasakan *insecure* yang selama itu tidak dirasakannya. Hingga pada akhirnya, ia memahami satu hal bahwasanya tidak harus menjadi sempurna untuk bisa bahagia.

Analisis konsep *self-love* tokoh Rara yang telah diteliti menggambarkan pengilmpementasian tokoh Rara terhadap sikapnya yang mencintai dirinya terganggu disebabkan karier yang ia dambakan menjadi seorang manajer di perusahaannya. Konsep *self-love* Tokoh Rara pada film berupa *self-awareness*, *self-worth*, *self-esteem*, dan *self-care*.

Analisis naratif Tzevetan Todorov dideskripsikan melalui 5 tahapan yaitu *Equilibrium* (Kondisi Awal), *Disruption Of The Equilibrium* (Keseimbangan

Terganggu), *Recognition Of The Distraption* (Kesadaran akan Terjadinya Gangguan), *An Ettempt To Repair The Damage* (Kesadaran untuk memperbaiki masalah yang ditimbulkan) dan *New Equilibrium* (Keadaan Kembali Seperti Semula Dengan Versi Yang Lebih Baik).

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Film ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk kita semua untuk lebih mencintai diri sendiri sesuai porsi serta mensyukuri apa yang telah Tuhan berikan kepada diri kita. Selain itu, ketika sudah menjadi yang lebih baik, janganlah memakasakan kehendak terhadap orang lain seperti yang kita inginkan. Sebab tidak harus menjadi sempurna untuk bahagia.
2. Kepada peneliti lain, khususnya yang tertarik pada penelitian ini, hendaknya mengembangkan penelitian ini terhadap macam-macam self love yang mungkin saat ini memiliki teori yang lebih inovasi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Juga, khususnya yang tertarik dengan analisis naratif hendaknya mengembangkan penelitian agar lebih kritis dalam meneliti makna dalam sebuah film ataupun media komunikasi nantinya.
3. Kepada para produser perfilman, terutama industri perfilman Indonesia untuk terus berkarya dengan menciptakan karya-karya yang dapat terus memberikan pemahaman baru dalam memahami hakikat kehidupan melalui pesan-pesan moral yang dapat dipahami oleh khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Khoshaba, D. (2012). *A seven-Step Prescription for Self-Love*.
- Mutiwasekwa, S. L. (2019). SELF LOVE. *Psychologytoday.com*.
- Patista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sandoiu, A. (2018). Why self love is Important and How to Cultivate it. *Medicalnewstoday*.
- Tamsil, I. S. (2020). Representasi dan Komodifikasi Kepiluan dalam Film Dancing In The Rain. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.

Buku

- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif : Dasar-dasar Penerapan Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Skripsi

Farah Afifah Maulita: Representasi *Self-Love* Dalam Video Klip BTS Era *Love Your-Self*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2020.

Sarifah Hidayatullah: Analisis Naratif Konsep Diri Dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*.

Sudrajat, Deny. "Manfaat Komunikasi Pendidikan Untuk Problem Solving Dalam Perspektif Komunikasi Intrapersonal dan Psikoanalisa". *Lentera Komunikasi* 3.1 (2019)

Sumber Lain

Celebrity.okezone.com. (2020, 10 17). Diambil kembali dari Film *Imperfect* Raih Penghargaan dari Asian Academy Creative Award.



<https://www.tribunnews.com/seleb/2019/12/20/sinopsis-film-imperfect-tayang-19-desember-2019-jessica-milla-perankan-rara-di-film-imperfect>

https://id.wikipedia.org/wiki/Imperfect:_Karier,_Cinta_%26_Timbangan#Penghargaan_dan_nominasi

<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-intrapersonal>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I – Surat Pengantar Riset dari Fakultas ISIPOL ke WR. Bid. Pengembangan SDM dan Administrsi Keuangan UMA

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 373/FIS.3/01.10/III/2023	2 Maret 2023
Lamp : -	
H a l : Pengambilan Data/Riset	
Kepada Yth, Wakil Rektor Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area Medan	
Dengan hormat, Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Aditia Ningsih	
N P M : 168530052	
Program Studi : Ilmu Komunikasi	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dengan judul Skripsi Analisis Konsep Self-Love Tokoh Rara Dalam Film Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
	Dekan,  Dr. Effiati Julianna Hasibuan, M.Si
Tembusan - Mahasiswa Ybs - Arsip	

LAMPIRAN II – Surat Balasan Riset dari Fakultas Psikologi UMA

	UNIVERSITAS MEDAN AREA Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor	: 449 /UMA/B/01.7/III/2023	06 Maret 2023.
Lamp.	: 1 (satu) lembar.	
Hal	: Izin Riset Dan Pengambilan Data	

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat, sesuai dengan surat yang dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik nomor : 373/FIS.3/01.10/III/2023 tertanggal 02 Maret 2023, perihal Permohonan Izin Pengambilan Data dan Riset di Fakultas Psikologi Kampus 1 Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Aditia Ningsih

No. Pokok Mahasiswa : 168530052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data tersebut, untuk penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Konsep Self – Love Tokoh Rara Dalam Fil Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
SDM dan Administrasi Keuangan,



Dr. Ir. Suswati.,MP

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Mahasiswa Ybs
3. File

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

LAMPIRAN III – Surat Selesai Riset di Fakultas Psikologi UMA dari WR. Bid. Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan UMA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 546/UMA/B/01.7/III/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aditia Ningsih
No. Pokok Mahasiswa : 168530052
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul “**Analisis Konsep Self – Love Tokoh Rara Dalam Fil Imperfect (Karier, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakarsa (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)**”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 17 Maret 2023.

An Rektor,

Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,



Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

LAMPIRAN IV – Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber



Sumber : Diolah oleh Peneliti
(Diwawancari pada Kamis, 16 Maret 2023)

DAFTAR WAWANCARA

Narasumber: Sairah, M.Psi

Profesi: Dosen Psikologi UMA

Wawancara Kamis, 16 Maret 2023

NO	SUBJEK	WAWANCARA
1.	Peneliti	Bolehkah Ibu jelaskan bagaimana mengetahui seseorang merasa tidak percaya akan dirinya sendiri?
2.	Peneliti	Menurut Ibu, apa sih kesehatan mental itu? Serta bagaimana mengetahui seseorang itu mengalami gangguan mental dan apa contoh nyatanya?
3.	Peneliti	Bagaimana pandangan ibu terhadap penerapan konsep <i>self-love</i> didalam kehidupan sehari-hari pada suatu individu?
4.	Peneliti	Menurut Ibu faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi seseorang yang tidak menerapkan sikap <i>self-love</i> terhadap dirinya?
5.	Peneliti	Bolehkah Ibu jelaskan bagaimana dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan ketika seorang individu menerapkan konsep <i>self-love</i> dalam kehidupan?
6.	Peneliti	Ketika Ibu menonton film <i>Imperfect</i> (karir, cinta & timbangan) karya Ernest Prakarsa tersebut, bagaimana tanggapan Ibu terhadap konsep <i>self-love</i> tokoh Rara yang di tampilkan pada film tersebut?
7.	Peneliti	Apakah menurut Ibu konsep <i>self-love</i> yang ditampilkan tokoh Rara dalam film <i>Imperfect</i> (karir, cinta & timbangan) karya Ernest Prakarsa sudah sesuai dengan definisi <i>self-love</i> itu sendiri?

8.	Peneliti	Menurut Ibu pesan moral apa yang didapatkan seseorang yang menerapkan sikap <i>self-love</i> terhadap dirinya?
9.	Peneliti	Menurut Ibu, Apakah relevan menganalisis konsep <i>self-love</i> tokoh Rara dalam film <i>Imperfect</i> (Karir, Cinta, & Timbangan) karya Ernest Prakarsa berdasarkan alur cerita dari Teori Tzvetan Todorov
10.	Peneliti	Adakah pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada para mahasiswa/i yang akan memili topik tentang kesehatan mental seperti <i>self-love</i> atau konsep diri lainnya sebagai penelitian pada skripsinya!

